

PENDAMPINGAN PENGELOLAAN GULA AREN DI DESA BONTO

Assistance in Palm Sugar Management in Bonto Village

Fajri*, Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam, Universitas Islam Ahmad Dahlan

Pos-el: fajrijeje216@gmail.com

Laeli Qadrianti, Universitas Islam Ahmad Dahlan

Abstract: *Palm sugar production is one of the livelihoods of the people in Bonto village which still really needs guidance in its management. The low selling value and lack of creativity in the products of palm sugar farmers who only focus on solid palm sugar make it difficult for them to market their products to the outside community. Seeing the problems of palm sugar farmers and the large number of palm trees that must be managed makes the author interested in carrying out community service, namely managing palm sugar which aims to provide solutions that can improve the economy of palm sugar farmers in Bonto village. The method for implementing this activity is providing assistance for innovation in making palm sugar. In carrying out activities, survey and mentoring methods are used which emphasize the involvement of palm sugar farmers (partners) in all activities including planning, implementation and evaluation of activity programs. The result of this activity is that partners are able to make and improve the quality of Semut Sugar (palm sugar) products so that they can show new variations in palm sugar products and carry out wider sales. In this way, product development assistance is also expected to continue to help the community's economy as well as the government of Bonto Village, Central Sinjai District and the Regional Government of Sinjai Regency to produce superior village products.*

Keywords: *Management; Palm Sugar; Bonto Village*

Abstrak: Produksi gula aren sebagai salah satu mata pencaharian masyarakat di desa Bonto yang masih sangat membutuhkan pembinaan dalam pengelolaannya. Rendahnya nilai jual dan kurangnya kreatifitas produk petani gula aren yang hanya terfokus pada gula aren padat menyebabkan mereka sulit untuk memasarkan hasil produk kepada masyarakat luar. Melihat dari permasalahan petani gula aren serta banyaknya pohon aren yang harus dikelola membuat penulis tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat yaitu pengelolaan gula aren yang bertujuan untuk memberikan solusi yang dapat meningkatkan perekonomian para petani gula aren di desa Bonto. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah pemberian Pendampingan Inovasi Pembuatan Gula Semut (Palm sugar). Dalam pelaksanaan kegiatan menggunakan metode survei dan pendampingan yang menekankan keterlibatan petani gula aren (mitra) dalam keseluruhan kegiatan meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program kegiatan. Hasil dari kegiatan ini adalah mitra mampu membuat dan meningkatkan kualitas produk Gula Semut (palm sugar) sehingga dapat menunjukkan variasi baru dalam produk gula aren serta melakukan penjualan yang lebih luas. Dengan demikian pendampingan pengembangan produk juga diharapkan tetap berjalan agar membantu perekonomian Masyarakat serta pemerintah Desa Bonto Kecamatan Sinjai Tengah dan Pemerintah Daerah Kabupaten Sinjai untuk menghasilkan produk unggulan Desa.

Kata kunci: Pengelolaan; Gula Aren; Desa Bonto

A. PENDAHULUAN

Desa Bonto merupakan salah satu desa di kecamatan Sinjai Tengah kabupaten Sinjai yang memiliki lahan perkebunan yang luas. Lahan perkebunan desa Bonto menjadi penghasil pohon aren yang banyak dan menjadi salah satu sumber mata pencaharian masyarakat desa. Secara geografis lokasi desa Bonto memiliki medan yang berbukit dan lembah. Berdasarkan data statistik pada *website* desa Bonto dapat diketahui bahwa jumlah penduduk desa Bonto pada Tahun 2024 sebanyak 1.269 Jiwa yang terdiri dari 660 laki-laki dan 609 perempuan (Bonto, 2024). Berdasarkan hasil pengamatan selama menjalankan proses pengabdian masyarakat dapat diketahui tanaman perkebunan yang tumbuh didominasi oleh pohon aren sehingga menjadi mata pencaharian yang banyak dikelola oleh masyarakat desa Bonto. Masyarakat setempat memanfaatkan dan mengolah tanaman Aren ini kemudian dijadikan sebagai salah sumber pendapatan, produk olahan yang dihasilkan oleh asyarakat desa Bonto adalah gula aren padat.

Gula aren umumnya berbentuk padat, berwarna coklat kehitaman dan memiliki rasa yang khas tidak seperti gula pasir. Gula aren biasanya dijadikan bahan pemanis murni karena memiliki komponen gizi yang lebih lengkap dibanding gula pasir. Hal ini karena gula aren mengandung zat makro dan mikro nutrien, mengandung kalori rendah serta kaya akan mineral yang dibutuhkan untuk kesehatan tubuh (Irwan Wirajaya et al., 2022). Bagi masyarakat desa gula aren adalah salah satu bahan pemanis yang lebih disukai dan banyak digunakan. Tak jarang kemudian banyak olahan makanan yang dapat dibuat dengan menggunakan gula aren.

Banyaknya tumbuhan aren di desa Bonto memicu beberapa masyarakat desa ini memilih untuk menjadi petani aren sebagai penghasilan tambahan dengan mengolahnya menjadi gula aren. Berdasarkan pengamatan selama menjalankan tugas pengabdian masyarakat dapat diketahui beberapa petani aren di desa Bonto telah lama melakukan pengolahan nira aren menjadi gula aren, hanya saja dengan pemasaran hasil produksi yang tidak stabil membuat beberapa diantara mereka lebih mementingkan pekerjaan yang lain dibandingkan dengan konsisten terhadap pengelolaan gula aren. Olahan gula aren masyarakat Bonto masih pada satu jenis produk yaitu gula aren padat. Tentu saja bentuk olahan dari gula aren yang masih berbentuk padat tersebut menimbulkan permasalahan bagi para petani gula aren yaitu masalah nilai jual produk gula aren juga relatif kecil (Agustanti et al., 2023). Selain itu, masyarakat juga mengalami kesulitan untuk memasarkan mayoritas hasil produksi petani gula aren langsung menjual kepada pengempul, hal ini disebabkan karena gula aren dalam bentuk cetakan kurang digemari oleh Masyarakat (Ardianto et al., 2022). Hal ini juga yang dimanfaatkan oleh pengempul untuk memainkan harga gula aren karena produk yang dihasilkan hanya mencapai daerah disekitar desa ditambah sedikitnya penggunaan teknologi yang membuat produktivitas yang dilakukan cenderung rendah (Suprpto et al., 2020) serta wadah pemasaran gula aren ini juga masih belum tersedia secara khusus dan maksimal sehingga penjualannya masih seputar masyarakat desa setempat serta kerabat diluar desa Bonto.

Selain itu permasalahan lain yang kerap kali dialami oleh petani gula aren yaitu adanya keterbatasan dalam memperoleh informasi (Laukoun et al., 2021). Terdapat beberapa pengabdian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan pengabdian yang dilakukan. pada artikel yang tulis oleh Suhartin Dewi Astuti dan Juni Astuti dengan judul “Pemberdayaan Petani Gula Merah Aren di Desa Bonto Kassi Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa” pada Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (J-Abdi). Dengan menggunakan metode survei lapangan. Hasil penelitian ini yaitu mengajak masyarakat desa untuk mengolah nira aren menjadi gula merah aren, bukan malah dijual sebagai nilai cair. Sehingga dengan adanya kegiatan pemberdayaan petani gula merah aren ini memberikan dampak positif yaitu adanya peningkatan pendapatan petani karena menghasilkan gula aren yang lebih bersih, menarik dan juga tahan lama. Terdapat kesamaan antara artikel ini dengan kegiatan yang dilakukan tim pengabdian yaitu bahwa petani gula aren seringkali mengalami kesulitan dalam melakukan pemasaran produk gula arennya. Perbedaan antara artikel ini dengan penelitian tim pengabdian adalah tim pemberdayaan yang dilakukan

hanya sebatas mengajak para petani untuk mengolah nira aren sendiri namun tidak dibarengi dengan inovasi produk yang dapat digunakan oleh petani untuk meningkatkan pemasaran hasil produksi mereka (Suhartin Dewi Astuti & Juni Astuti, 2023).

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Rosalia Dika Agustanti, MB. Nani Ariani dan Rio Wirawan dengan judul “Sosialisasi Pendampingan Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Petani Gula Aren dengan Pendaftaran Badan Usaha Milik Desa” pada Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (KALANDRA). Dengan menggunakan metode survei dan dialog. Hasil pengabdian yaitu mengajak petani aren dengan melakukan sosialisasi dan pendampingan terkait pendaftaran Badan Usaha Milik Desa ini memberikan pengetahuan serta keterampilan guna memberikan kepastian hukum bagi petani gula aren dalam proses memasarkan hasil produksinya dalam upaya peningkatan perekonomian Desa Puraseda. Terdapat kesamaan dengan artikel ini dengan pengabdian yang dilakukan yaitu sama-sama melakukan pendampingan pada petani gula aren. Perbedaan antara artikel ini dengan pengabdian yang dilakukan adalah pengabdian yang dilakukan penulis artikel ini yaitu dengan sosialisasi dan pendaftaran petani gula aren sebagai badan usaha milik desa sedangkan pada pengabdian yang dilakukan yaitu pendampingan pengembangan produk gula aren (Agustanti et al., 2023).

Oleh karena itu, diperlukan adanya kegiatan pemberdayaan petani terutama petani gula aren sebagai upaya untuk meminimalisasi permasalahan yang dihadapi oleh petani gula aren serta meningkatkan kemampuan petani untuk melaksanakan usaha tani yang lebih baik melalui pendampingan, pengembangan jenis produk dalam meningkatkan penjualan gula aren. Sehubungan dengan permasalahan yang dialami petani gula aren di desa Bonto maka dalam menjalankan program pengabdian pada masyarakat penulis melakukan “Pendampingan Pengelolaan Gula Aren di Desa Bonto”. Kegiatan ini diharapkan mampu mengatasi beberapa permasalahan yang dialami oleh petani aren di desa Bonto.

B. METODE

Metode yang dilakukan dalam pengabdian ini yaitu metode survei dan pendampingan yang merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengamati dan mengumpulkan data-data dari fenomena yang berlangsung (Hasbiansyah, 2008). Fenomena yang diamati dalam hal ini adalah kegiatan pada petani aren di desa Bonto sehingga dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang dialami. Dimana survei dan pendampingan ini menggunakan partisipasi aktif petani aren dengan peserta pengabdian.

Metode ini dipandang cocok digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pendampingan Pengelolaan Gula Aren di Desa Bonto” karena metode ini menggunakan partisipasi aktif dari masyarakat untuk proses pengambilan kesimpulan. Sehingga dengan adanya metode ini memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk terlibat langsung dalam pengembangan jenis produk, peningkatan pemasaran serta pemanfaatan teknologi dalam penjualan yang tentu saja hal ini dapat meningkatkan nilai jual gula aren. Pada kegiatan pengabdian ini, masyarakat yang berkepentingan adalah para petani gula aren agar terlibat aktif dalam pendampingan pengembangan produk.

Metode survei dan pendampingan digunakan untuk mengenali permasalahan yang dihadapi oleh petani gula aren sehingga dapat menemukan solusi yang sesuai dengan kebutuhan mereka selain itu metode ini juga digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap solusi yang akan diterapkan. Dalam program pengabdian masyarakat petani aren di desa Bonto penulis mengambil peran sebagai penanggungjawab dalam proses pendampingan pengembangan produk gula aren padat menjadi gula aren semut. Adanya kegiatan pengabdian masyarakat di desa Bonto diharapkan dapat meningkatkan kualitas penjualan gula aren sehingga aren khas desa tersebut dapat dikenal oleh masyarakat luas.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat merupakan salah satu proses yang dijalani oleh mahasiswa di kampus Universitas Islam Ahmad Dahlan sebagai salah satu persyaratan dalam penyelesaian studi. Kegiatan pengabdian di masyarakat dilakukan dengan tujuan penanaman nilai dan pelatihan mahasiswa dalam mengeksplor pemahaman yang telah didapatkan semasa studi yang telah dilaluinya. Pengabdian kepada Masyarakat sebagai kegiatan transfer ilmu dan keterampilan mahasiswa dalam memposisikan diri pada Pembangunan dan pengembangan lingkungan social. Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat mahasiswa diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang senantiasa memberikan solusi terhadap permasalahan yang terdapat di lingkungan masyarakat ataupun pengembangan pada pengelolaan yang dilakukan pada lingkungan sosial tempatnya melakukan pengabdian.

| Sebelum Survei | Setelah Survei |
|---|--|
| <ol style="list-style-type: none">1. Mahasiswa belum mengetahui mata pencaharian masyarakat desa Bonto2. Mahasiswa belum mengetahui permasalahan masyarakat dalam pengelolaan gula aren3. Mahasiswa belum mampu memberikan solusi terhadap masyarakat | <ol style="list-style-type: none">1. Mahasiswa mengetahui berbagai mata pencaharian masyarakat desa Bonto2. Mahasiswa mengetahui masalah-masalah yang dialami masyarakat dalam pengelolaan gula aren3. Mahasiswa dapat memberikan Solusi terhadap permasalahan masyarakat desa Bonto |

Tabel 1. Survei Kendala Masyarakat Desa Bonto

Dalam hal ini pengabdian masyarakat yang dilakukan di desa Bonto yaitu pengembangan atau transfer ilmu dan kreatifitas ide mahasiswa dalam melakukan pengembangan pada pengelolaan gula aren di desa tersebut. Kegiatan pengembangan yang dilakukan dengan melakukan survei dan pendampingan pada petani pembuat gula aren menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan produksi dan penjualan gula aren. Pada dasarnya Masyarakat desa hanya membuat gula aren dengan bentuk padat kini dengan kehadiran mahasiswa dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat memperkenalkan produk gula aren semut sebagai inovasi dalam meningkatkan nilai jual dipasaran. Yang tentu saja selain jenis produk yang berbeda juga harus di dukung dengan kemampuan pemasaran yang tepat sehingga tidak hanya mengandalkan pemasaran di rana desa saja tapi juga dapat melakukan penjualan di masyarakat luas.

Kegiatan pendampingan pengolahan nira aren menjadi gula aren semut adalah salah satu ide yang ditawarkan mahasiswa peserta pengabdian pada masyarakat desa bonto yang dilakukan dengan perkenalan gula aren semut, serta penjelasan terkait tingkat minat masyarakat luas pada umumnya terhadap produk gula aren semut dengan sosialisasi. Kegiatan demonstrasi pembuatan gula aren dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Pengenalan/Sosialisasi Gula Aren Semut

Pada gambar di atas menunjukkan dokumentasi setelah pelaksanaan sosialisasi atau pengenalan gula aren semut pada petani aren di desa Bontoyang telah dilakukan oleh mahasiswa peserta pengabdian pada Masyarakat Universitas Islam Ahmad Dahlan.

Pengemasannya yang praktis menjadikan gula aren semut banyak diminati pada lingkungan masyarakat luas, selain itu penggunaannya juga dapat lebih praktis dan mudah tidak seperti gula aren padat pada umumnya. Sehingga dibutuhkan kreatifitas petani gula aren dalam mengimbangi minat dan kebutuhan masyarakat salah satunya dengan pengolahan gula aren semut (Ardianto et al., 2022). Oleh karena itu pendampingan mahasiswa tidak hanya sebatas penyampaian inovasi gula aren semut melainkan juga melakukan pendampingan dengan terjun langsung bersama petani gula aren dalam membuat/mengolah nira aren menjadi gula aren semut.

Kegiatan pendampingan pengolahan gula aren semut dilakukan pada bulan Februari sampai Maret dengan melibatkan petani aren sebagai mitra dalam pengabdian. Setelah petani aren memahami manfaat pengolahan gula aren semut, kemudian selanjutnya melakukan demonstrasi dan mempratekkan pengolahan gula aren semut secara langsung yang di damping oleh mahasiswa Universitas Islam Ahmad Dahlan yang sedang melakukan pengabdian Masyarakat. Kegiatan demonstrasi pembuatan gula aren dapat dilihat pada gambar 2.



(a)

(b)

(c)

Gambar 2. (a) Langkah Awal Nira Diolah Menjadi Gula Aren; (b) Proses Pembuatan Gula Aren Semut; (c) Gula Aren Semut Telah Siap

Pada gambar diatas menunjukkan dokumentasi proses pendampingan dalam pembuatan gula aren semut yang dilakukan oleh mahasiswa peserta pengabdian pada Masyarakat Universitas Islam Ahmad Dahlan.

Nira aren yang dipakai berasal dari pohon aren yang telah diambil oleh petani aren yang kemudian segera diolah menjadi gula semut. Pengolahan harus sesegera mungkin dilakukan karena dapat menyebabkan kerusakan pada nira jika tidak segera diolah. Nira yang rusak dapat mempengaruhi keberhasilan terbentuknya gula semut. Sukrosa yang terkandung dalam nira mudah diuraikan oleh mikroba yang menyebabkan nira menjadi asam (Yernisa et al., 2020). Nira yang asam menyebabkan sulitnya proses kristalisasi gula. Dengan pendampingan yang telah dilakukan memberikan inovasi produk baru bagi para petani aren di desa Bonto dan menjadikan proses produksi dan penjualannya meningkat. Hasil pengabdian yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan dalam penjualan gula aren semut karena merasa lebih praktis untuk digunakan.

Pernyataan diatas sejalan dengan hasil pengabdian pada masyarakat yang dilakukan pada tahun 2019 terdapat artikel dengan yang sama dengan judul PKM Kelompok Petani Aren Desa Lamara karya Sugireng dan Ridia Utami Kasih pada Jurnal J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat). Dengan menggunakan metode sosialisasi, pelatihan serta pendampingan. Hasil penelitian ini yaitu dilakukannya pelatihan pembuatan gula semut, pelatihan cara mengolah nira aren menjadi gula aren dengan menggunakan peralatan yang lebih modern. Selain itu

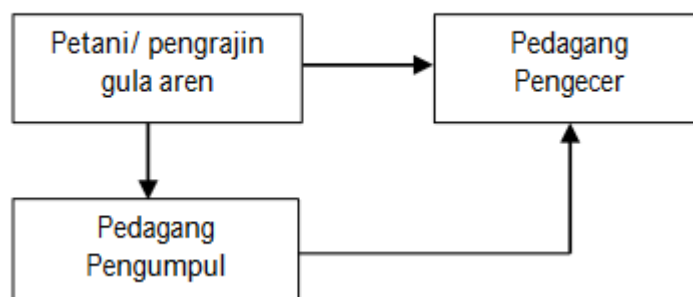
dilakukan juga pendampingan kelompok petani aren tersebut menjadi mitra yang cerdas dan mandiri dalam pengetahuan serta keterampilan mengolah air nira aren menjadi produk gula semar, jahe merah instan yang enak dan sehat serta memiliki nilai jual yang tinggi (Sugireng & Kasi, 2019).

Berdasarkan pengabdian masyarakat yang dilakukan penulis serta hasil pengabdian pada masyarakat yang telah dilakukan sebelumnya dapat dipahami bahwa produksi gula aren semut diketahui dapat meningkatkan nilai jual gula aren sehingga para petani atau produksi gula aren tidak hanya mendapat penghasilan dari gula aren padat saja tapi juga dapat meningkatkan penjualan dengan produksi gula aren semut.

Selanjutnya pendampingan dalam pemasaran strategi pemasaran adalah upaya untuk memasarkan serta mengenalkan suatu produk maupun jasa pada masyarakat. Strategi pemasaran bertujuan untuk mengarahkan dan menciptakan standar produk tertentu dalam kehidupan masyarakat. Dalam melakukan penjualan produk, produsen harus menentukan strategi penjualan yang paling tepat. Strategi penjualan untuk produk gula semut dapat dilakukan secara online dan offline (Junita et al., 2022). Penjualan offline dapat dilakukan dengan menitipkan gula semut pada pengepul dan swalayan yang ada di pasar sedangkan penjualan online dapat dilakukan oleh produsen menggunakan metode digital marketing. Salah satu metode digital marketing adalah menjual produk melalui media sosial yang mereka miliki ataupun dengan menggunakan platform penjualan online nasional sehingga bisa diakses oleh siapapun dan kapanpun

Pendampingan dilakukan dengan memberikan pemahaman akan pentingnya media dalam promosi pemasaran yang bahkan hari ini lebih banyak orang melakukan interaksi melalui media. Sehingga, proses pemasaran yang lebih tepat dilakukan petani aren saat ini adalah dengan memasarkannya di media selain daripada menjualnya di masyarakat desa setempat saja. Penjualan yang dilakukan secara meluas jelas akan memberikan efek keuntungan yang lebih besar kepada para petani gula aren (Yelfiarita et al., 2022) dibandingkan ketika penjualan dilakukan kepada para pengepul terlebih dahulu.

Pendampingan yang dilakukan mahasiswa pengabdian Masyarakat dengan melakukan sosialisasi secara mandiri kepada petani aren akan inovasi baru dalam penjualan atau proses pemasaran yang dapat dilakukan yaitu dengan memperkenalkan gula aren semut melalui pemanfaatan teknologi masa kini. Pemilihan saluran pemasaran yang baik merupakan faktor penentu bagi petani khususnya pengrajin gula aren agar dapat memperoleh keuntungan yang maksimal dari hasil panennya ataupun hasil penjualan gula aren atau gula semut (Yernisa et al., 2020). Pemasaran gula aren yang dilakukan oleh Masyarakat desa Bontoyaitu dengan saluran pemasaran langsung dan saluran tidak langsung yang melibatkan lembaga pemasaran yaitu pedagang pengumpul, pedagang besar dan pedagang pengecer (Imran et al., 2023). Saluran pemasaran gula aren dapat dilihat pada Gambaran 3.



Gambar 3. Saluran Penjualan Aren di Desa Bonto

Pada gambar diatas menunjukkan saluran penjualan gula aren oleh petani aren di desa bonto sebelum mahasiswa peserta melakukan pengabdian pada Masyarakat Universitas Islam

Ahmad Dahlan, yang selanjutnya diharapkan mampu melakukan penjualan secara meluas kepada masyarakat luar.

Beberapa pernyataan diatas searah dengan hasil pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh Reza Rahmadi Hasibuan dkk, pada tahun 2021 dengan judul penelitian “Penyuluhan Pemanfaatan Air Nira Pohon Kelapa Menjadi Gula Semut Untuk Meningkatkan Perekonomian Desa Kuripan Kabupaten Cilacap” yang menunjukkan cara pemasaran yang efektif agar proses pemasaran dapat maksimal dan memberikan keuntungan kepada para petani gula dan hasil pengabdian menunjukkan bahwa penjualan yang efektif dapat dilakukan dengan penjualan di social media (Hasibuan et al., 2021).

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat dipahami bahwa pendampingan pemasaran gula aren semut sangat penting dalam meningkatkan penjualan. Sehingga pengabdian yang dilakukan sudah tepat dalam melakukan pendampingan pemasaran dengan penggunaan media sebagai salah satu teknik dalam penjualan. Oleh karena itu pendampingan yang dilakukan tidak hanya beputus pada penampingan yang dilakukan oleh mahasiswa yang melakukan pengabdian Masyarakat melainkan harus dilakukan keberlanjutan pendampingan pada petani gula aren dalam pembinaan pemasaran secara *online* atau pemanfaatan kemajuan teknologi saat ini.

D. KESIMPULAN

Setelah dilakukannya pengabdian kepada masyarakat yakni pengenalan gula aren semut sebagai produksi tambahan untuk petani aren di desa Bonto menambah pemahaman petani aren dan mengalami kemajuan dalam produksi dan tingkat penjualan. Produksi nira aren pada masyarakat yang dulunya hanya mengenal gula aren padat kini telah mengetahui dan memulai produksi gula aren semut sebagai produksi tambahan yang siap diperjual belikan pada masyarakat luas pada umumnya.

Selain itu, pemahaman dan pengetahuan petanio aren terkait pemasaran gula aren guga bertambah dengan dilakukannya pendampingan pemasaran/penjualan menggunakan media atau teknologi dalam promosi penjualan gula aren. Hal ini tentu saja memberikan pengaruh dalam peningkatan tingkat penjualan gula aren oleh petani aren di desa bonto itu sendiri.

Sehingga dengan adanya hasil pengabdian diatas diharapkan pendampingan lanjutan dapat dilakukan oleh pihak bumdes atau pemerintah dalam pengelolaan gula aren semut sebagai pencaharian masyarakat desa bonto dan juga dapat dijadikan sebagai langkah peningkatan perekonomian petani gula aren itu sendiri.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian ini dilakukan atas program pengabdian Masyarakat yang dilakukan sebagai program kampus Universitas Islam Ahmad Dahlan sebagai syarat penyelesaian pendidikan, sehingga dengan ini kami sebagai mahasiswa pengabdian Masyarakat menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya pada pihak kampus yang telah mengadakan program tersebut. Selain itu, pengabdian yang dilakukan juga mendapatkan dukungan penuh dari para mitra dalam hal ini petani aren, Masyarakat desa Bonto dan pemerintah desa Bonto yang telah berkontribusi dalam kegiatan kami.

F. DAFTAR PUSTAKA

Agustanti, R. D., Ariani, M. B. N., & Wirawan, R. (2023). Sosialisasi Dan Pendampingan Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Petani Gula Aren Dengan Pendaftaran Badan Usaha Milik Desa. *KALANDRA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(5), 215–224.

- Ardianto, Akbar, F., Asmas, M. A., & Talib, J. (2022). Jurnal Pengabdian Masyarakat Kreatif Volume 8 Nomor 1 Februari 2022 Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Palu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kreatif*, 8(1), 1–8.
- Bonto, D. (2024). *web site desa*. <https://bonto.digitaldesa.id/infografis/penduduk>
- Hasbiansyah, O. (2008). Pendekatan Fenomenologi : Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi. *MEDITOR*, 9(1).
- Hasibuan, R. R., Setyanugraha, R. S., Amelia, S. R., Arofah, A. A., & Pratiwi, A. R. (2021). Penyuluhan Pemanfaatan Air Nira Pohon Kelapa Menjadi Gula Semut Untuk Meningkatkan Perekonomian Desa Kuripan Kabupaten Cilacap. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 9(1), 107–111.
- Imran, S., Indriani, R., & Bakari, Y. (2023). Perbandingan nilai tambah dan peluang pasar gula aren dan gula semut. *Jurnal Agercolere*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.37195/jac.v5i1.180>
- Irwan Wirajaya, Rismania Tiara Milenia, Irwan Hidayat, Bagus Satrialdy Azhar, , A A Istri Adeka Saputri, Lidya Saraswati Dellaneyra, Arya Hidayat, Ni Putu Ayu Aprila Andra Kumara, Kurniati, Septiana Dewi Putri, Titi Andriani, Talia Wandiyani, & Baiq Farista. (2022). Pendampingan Dalam Produksi dan Pemasaran Gula Aren Cair di Desa Kekait, Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(2), 37–41. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v5i2.1559>
- Junita, A., Meutia, R., Andiny, P., & Wahyuningsih, P. (2022). Standarisasi Produk dan Penetapan Strategi Pemasaran Gula Semut Sebagai Upaya Peningkatan Daya Saing Produk di Desa. *Jurnal Buletin Al-Ribaath*, 19(1), 49. <https://doi.org/10.29406/br.v19i1.3552>
- Laukoun, M., Pattiasina, M., & Parera, W. B. (2021). Profil Petani Dan Kelayakan Usahatani Gula Aren Di Negeri Tuhaha Kecamatan Saparua Timur Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Penelitian Agrisamudra*, 8(1), 10–17. <https://doi.org/10.33059/jpas.v8i1.3704>
- Sugireng, & Kasi, R. U. (2019). Pkm Kelompok Petani Aren Desa Lamara. *J-Adimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 7(2), 68–74.
- Suhartin Dewi Astuti, & Juni Astuti. (2023). Pemberdayaan Petani Gula Merah Aren Di Desa Bonto Kassi Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(9), 6451–6456. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i9.4883>
- Suprpto, P. K., Chaidir, D. M., Diella, D., & Ardiansyah, R. (2020). Penguatan Ekonomi dan Ketahanan Pangan Masyarakat Melalui Diversifikasi Produk Gula Arendi Desa Sukahurip Kabupaten Ciamis. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2).
- Yelfiarita, Y., Filiani, W., & Veronice, V. (2022). Analisis Komparasi Pendapatan Agroindustri Gula Aren dan Gula Semut (Studi Kasus Kelompok Tani Mutiara Di Kecamatan Lareh Sago Halaban Sumatera Barat). *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis) : Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 7(6), 198–205. <https://doi.org/10.37149/jia.v7i6.96>
- Yernisa, Yulia, A., Lisani, Ottaria, F., & Prohantoro, R. (2020). Teknologi Pengolahan Gula Semut Aren pada Kelompok Tani di Kelurahan Penyengat Rendah Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 263–267.